

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam pengoptimalan potensi sumber daya manusia. Menurut Syah (Chandringgrisa & Fransisca, 2009) Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses yang memberikan bimbingan dan pembinaan kepada setiap individu, dengan "mendidik" menjadi inti dari konsep pendidikan itu sendiri. Dalam konteks kecerdasan, proses pendidikan meliputi elemen-elemen penting seperti pengajaran, bimbingan, dan kepemimpinan. Seperti yang dijelaskan oleh (Sirait & Noer, 2013) pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang utuh. Kemajuan dan kemunduran dalam perkembangan suatu bangsa dalam segala aspek sangat bergantung pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh bangsa tersebut.

Pendidikan memiliki tujuan penting dalam membentuk kedewasaan manusia dengan mengubah sikap dan perilaku individu serta kelompok melalui proses pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan yang tepat, sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara optimal, memungkinkan masyarakat untuk menghadapi tantangan dan peluang di era yang terus berkembang dengan lebih siap dan kompeten. Sebagian orang berpendapat bahwa pendidikan memfokuskan pada pengajaran karena umumnya pendidikan melibatkan proses pengajaran, di mana setiap individu diharapkan dapat menjadi pengajar. Secara lebih spesifik, mengajar adalah kegiatan menyampaikan materi pelajaran secara formal agar siswa memahami dan menguasai materi tersebut. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran yang menjadi bagian terpenting dan dominan dalam proses pendidikan.

Pembelajaran adalah sistem yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran selalu sejalan dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tanpa proses pembelajaran yang efektif di lembaga pendidikan, setiap tujuan pendidikan sulit tercapai. Oleh karena itu, tujuan dari setiap satuan

pendidikan harus selaras dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, hal tersebut dapat dimulai dengan proses belajar mengajar yang efektif.

Menurut Brown (dalam Wijaya, n.d.), pembelajaran sering diartikan sebagai proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar di lingkungan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses di mana terjadi interaksi positif antara guru dan siswa dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran menjadi faktor penting yang menentukan kesuksesan dari proses belajar mengajar. Aktivitas belajar merupakan inti dari seluruh proses pendidikan di sekolah. Efektivitas dari proses pembelajaran yang berkelanjutan memiliki dampak besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran dianggap efektif ketika interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara aktif, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

Bahasa memainkan peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi yang efektif. Melalui bahasa, kita dapat berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan diri, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, serta terhubung dengan dunia di sekitar kita. Di era globalisasi perkembangan teknologi yang pesat (canggih) oleh karena itu kemampuan berbahasa internasional terutama bahasa Inggris, menjadi sangat krusial. bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang digunakan oleh lebih dari setengah populasi dunia dan memainkan peran sentral dalam hubungan global.

Di Indonesia saat ini, diperlukan peningkatan kualitas, dimulai dari bahasa, dan salah satu bahasa yang dimaksud adalah bahasa Inggris. Hal ini karena negara-negara maju secara konsisten menggunakan bahasa Inggris dengan efektif. Menurut Crystal (Chan et al., 2021), bahasa Inggris adalah bahasa global. Akibatnya, jika Indonesia tidak memperoleh kemahiran dalam ber bahasa Inggris, negara ini berisiko tertinggal dalam pengetahuan dibandingkan dengan negara-negara lain. Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dapat dimulai dengan hal sepele seperti memperluas kosa kata. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris dapat meningkatkan standar komunikasi kita di bidang-bidang seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, kesehatan, teknologi, dan berbagai bidang lainnya. Meskipun demikian, penting untuk diakui bahwa bahasa Inggris bukanlah bahasa asli kita,

karena Indonesia telah memiliki bahasa sendiri yang berasal dari Bahasa Melayu (Chan et al., 2021).

Pemerintah telah melaksanakan langkah-langkah yang layak diapresiasi dalam usahanya memperkenalkan bahasa Inggris di Indonesia. Jika kita melihat dari upaya yang telah ditempuh oleh pemerintah, jelas terlihat kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris sangat kuat, dan pemerintah berkomitmen untuk memastikan bahwa warganya memiliki kemampuan bersaing di skala global. Namun, data dari survei yang dilakukan oleh Lembaga EF (English First) pada tahun 2022 di 111 negara menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-81 yang termasuk kedalam kategori rendah dengan skor 469 dan berada posisi ke 15 di Asia.

Kemampuan dalam ber bahasa Inggris dinilai sangat penting dan krusial, serta merupakan suatu hal yang wajib dikuasai oleh setiap orang agar dapat bersaing secara global. Banyak anak yang pengetahuan bahasa Inggrisnya masih kurang walaupun telah diajarkan dikarenakan mereka beranggapan bahwa bahasa Inggris itu sulit untuk dipelajari. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris menjadi hal yang penting, sehingga pengajaran bahasa Inggris sebaiknya dilakukan sejak usia dini, yaitu di tingkat Sekolah Dasar (SD). Tujuan utama dari memperkenalkan bahasa Inggris sejak dini adalah agar siswa dapat mengenal, memahami, dan berlatih berbicara menggunakan bahasa tersebut. Dengan demikian, diharapkan mereka akan lebih mudah menguasai bahasa Inggris ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Langkah ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat beradaptasi dan memberikan kontribusi dalam lingkungan global yang semakin terhubung.

Meskipun proses belajar bahasa Inggris tidak secepat belajar mengoperasikan handphone seri terbaru, kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris tidak boleh diabaikan. Keterampilan ber bahasa Inggris menjadi sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan di era informasi saat ini. Oleh karena itu, untuk membantu siswa dalam proses belajar dan memahami bahasa Inggris, sangat penting bagi para guru untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih beragam dan menyenangkan, sesuai dengan pendapat (Djiwandono, 2009)

Dengan menerapkan model pembelajaran yang beragam dan menyenangkan, guru dapat meningkatkan minat siswa terhadap bahasa Inggris serta rasa takut atau kecemasan siswa terhadap bahasa Inggris dapat diatasi, sehingga proses belajar menjadi lebih positif dan efisien serta proses pembelajaran lebih menarik. Dalam model pembelajaran seperti ini, siswa diajak untuk berinteraksi aktif, menggunakan permainan atau aktivitas menarik, serta menerapkan metode belajar yang kreatif dan inovatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memotivasi dan melibatkan siswa secara lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga kemampuan berbahasa mereka dapat meningkat dengan lebih baik.

Dengan demikian, penting bagi para pendidik untuk terus berinovasi dalam pengajaran bahasa Inggris, mencari cara-cara yang kreatif dan menarik untuk mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam proses belajar secara aktif, mereka akan lebih antusias dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, dan diharapkan dapat menghadapi masa depan dengan lebih percaya diri dan siap untuk menghadapi berbagai peluang.

Tingkat motivasi belajar siswa memegang peranan sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Sebagai pendidik dan motivator, tugas guru adalah memotivasi siswa agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan perilaku yang diharapkan (Sardiman, 2000). Motivasi siswa dalam belajar memiliki peran kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk merangsang dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif. Melalui model pembelajaran ini, guru dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan cara mengungkapkan ide dengan lebih baik.

Model pembelajaran memainkan peran penting sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, proses pembelajaran dapat berjalan lebih terstruktur dan efektif, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih terarah, dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, sumber belajar yang relevan, serta

metode dan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terorganisir dan siswa memiliki panduan yang jelas untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Selain itu, penerapan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan membantu guru meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam belajar sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan metode pembelajaran yang menarik, siswa akan lebih antusias dan bersemangat dalam belajar, sehingga motivasi belajar mereka dapat meningkat.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kreativitas dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Guru dapat mencari cara-cara baru untuk menyampaikan materi pelajaran, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, atau menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa. Dengan terus mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, model pembelajaran yang tepat dan pendekatan yang kreatif akan membantu menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermakna bagi siswa, mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses dan produktif.

Hasil observasi di salah satu sekolah di Kabupaten Purwakarta menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris kurang diminati oleh siswa karena bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa asing yang berbeda dalam penulisan dan pengucapannya. Akibatnya, siswa merasa kesulitan dan tidak tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris antara lain:

1. Kesulitan dalam pengucapan: Siswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris karena tulisan dan pengucapannya berbeda. Misalnya, ketika melafalkan kata "cat," siswa mengucapkannya dengan lafal bahasa Indonesia yang seharusnya dibaca sebagai "ket". Hal ini membuat siswa kesulitan dalam berbicara dalam bahasa Inggris.

2. Kesalahan dalam penafsiran kosakata: Siswa juga sering mengalami kesalahan dalam memahami arti kata-kata bahasa Inggris. Sebagai contoh, ketika bertemu kata "cat," beberapa siswa mengira itu berarti "bahan yang digunakan untuk mengecat atau menodai dinding". Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memahami makna sebenarnya dari kata tersebut.
3. Kesulitan dalam menulis: Siswa juga menghadapi kesulitan dalam menulis kosa kata bahasa Inggris yang telah diajarkan oleh guru. Mereka sering membuat kesalahan ketika menulis kata-kata tersebut. Contohnya, ketika diminta untuk menulis "good morning," banyak siswa yang menulisnya sebagai "gud morning".

Kesulitan-kesulitan ini menyebabkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris menjadi rendah pada siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Utari & Zuhdi, 2020) bahwa belajar bahasa Inggris sulit jika bahasa Inggris tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang menyulitkan pembelajar bahasa Inggris. Untuk mengatasi situasi ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, guru perlu memberikan latihan dan pengulangan secara berulang-ulang agar siswa menjadi lebih terbiasa dalam mengucapkan dan menulis kata-kata bahasa Inggris. Dengan menerapkan pendekatan yang tepat dan usaha yang konsisten, diharapkan minat dan kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris dapat meningkat. Meskipun proses belajar bahasa Inggris tidak secepat belajar mengoperasikan handphone seri terbaru, kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris tidak boleh diabaikan. Keterampilan ber bahasa Inggris menjadi sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan di era informasi saat ini. Oleh karena itu, untuk membantu siswa dalam proses belajar dan memahami bahasa Inggris, sangat penting bagi para guru untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih beragam dan menyenangkan (Djiwandono, 2009)

Kendala-kendala tersebut memang dapat menjadi tantangan bagi guru dalam merancang pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif dan menarik. Namun, dengan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan beragam, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Salah satu solusi adalah dengan mengadopsi metode pembelajaran yang melibatkan lebih banyak latihan berbicara dan berbicara dalam bahasa Inggris. Dengan memberikan kesempatan siswa untuk

berbicara aktif dalam bahasa Inggris, guru dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan berbicara dan pengucapan secara praktis.

Memberikan umpan balik yang konstruktif juga penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris. Dengan memberikan umpan balik yang positif dan membantu, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Selain itu, guru dapat menggunakan aktivitas menarik dan interaktif dalam memperkenalkan kosakata baru. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat kosakata baru dengan cara yang menyenangkan. Dengan menghadirkan variasi dan kreativitas dalam pembelajaran bahasa Inggris, diharapkan siswa dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar bahasa Inggris dengan lebih efektif dan menyenangkan. Dengan pendekatan yang tepat, siswa akan merasa lebih termotivasi dan siap untuk menghadapi tantangan belajar bahasa Inggris dengan lebih baik.

Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari bahasa Inggris, serta mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi. Pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dapat meningkatkan minat siswa dalam bahasa Inggris dan membantu mereka mengembangkan kemampuan bahasa yang lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah model pembelajaran kooperatif "*make a match*" atau mencari pasangan. Menurut (Rusman, 2014) teknik ini memungkinkan siswa untuk mencari pasangan kartu sambil belajar tentang konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Dalam penerapan model "*make a match*," penggunaan sepasang kartu berisi gambar dan kosakata bahasa Inggris diharapkan dapat membantu siswa memahami kosakata bahasa Inggris secara lebih baik. Hal ini sejalan seperti yang diuraikan oleh (Astuti et al., 2020) model pembelajaran tipe kooperatif *make a match* melibatkan partisipasi siswa dalam mencari jawaban terhadap pertanyaan melalui pasangan kartu dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Selain menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, model pembelajaran ini juga mendorong aktifnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan pembelajaran mengenai disiplin waktu

Dengan menggunakan gambar-gambar visual benda hidup maupun benda mati, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat kosakata bahasa Inggris. Pendekatan visual ini dapat membantu mengaitkan kosakata dengan representasi gambar, sehingga mempermudah pemahaman dan mengingatnya. Ketika siswa mencari pasangan kartu yang cocok, mereka secara aktif melibatkan diri dalam proses belajar, yang meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan cara ini, siswa dapat lebih aktif dalam berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga memperbaiki kemampuan mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi saat mencari pasangan kartu juga dapat meningkatkan kolaborasi dan kerjasama antar siswa. Dengan saling membantu dan berbagi pengetahuan, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka tentang kosakata bahasa Inggris.

Dalam keseluruhan, model pembelajaran kooperatif "*make a match*" merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat kosakata bahasa Inggris. Dengan pendekatan visual dan partisipasi aktif, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengambil judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Terhadap Pemahaman Kosakata bahasa Inggris Di Sekolah Dasar."

Judul penelitian ini mencerminkan fokus dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* terhadap Pemahaman Kosakata bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar." Model pembelajaran kooperatif "*make a match*" akan menjadi pendekatan utama dalam penelitian ini, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam mencari pasangan kartu bergambar dengan kosakata bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Inggris, serta mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana model pembelajaran

kooperatif ini dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan menarik dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa sebelum menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*?
- 2 Bagaimana pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa sesudah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*?
- 3 Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa di sekolah dasar?

3.3 Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa sebelum menerapkan model pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*
2. Mendeskripsikan pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa sesudah menerapkan model pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*
3. Mengetahui ada tidak nya pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* terhadap pemahaman kosakata bahasa inggri padas siswa sekolah dasar

1.4 Manfaat Penelitian

Pada umumnya setiap penelitian pasti memberikan manfaat bagi penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini akan menambah pemahaman dan pengetahuan tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif "*make a match*" dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap literatur dan

penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran kooperatif dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris.

2. Penelitian ini juga dapat memberikan insight tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif "*make a match*" dapat membantu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam memahami dan menguasai kosa kata bahasa Inggris.

1.4.2 Manfaat Praktis:

1. Bagi Peneliti: Penelitian ini akan menambah pengalaman dan pemahaman peneliti tentang berbagai jenis model pembelajaran kooperatif "*make a match*" dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Hal ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut atau pengembangan model pembelajaran lainnya.
2. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan guru tentang berbagai jenis model pembelajaran kooperatif "*make a match*". Hasil penelitian dapat menjadi panduan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa di sekolah dasar. Model pembelajaran kooperatif "*make a match*" dapat diimplementasikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.
3. Bagi Siswa: Penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris mereka. Model pembelajaran kooperatif "*make a match*" dengan menggunakan kartu gambar dan kosakata bahasa Inggris dapat membantu siswa memahami dan mengingat kosa kata dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan dengan model kooperatif dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari bab I sampai dengan bab V, daftar pustaka, dan lampiran. Secara lengkap sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, Terdiri dari: 1.1 Latar Belakang Penelitian, 1.2 Formulasi Penelitian, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian, 1.5 Struktur Organisasi Penelitian.
2. Bab II Kajian Teori Terdiri dari: 2.1 Model Pembelajaran Kooperatif, 2.2 Jenis Model Pembelajaran Kooperatif *make a match*, 2.3 Kosakata bahasa Inggris, 2.4 Penelitian yang Relevan, 2.5 Hipotesis Penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian Terdiri dari: 3.1 Jenis dan Desain Penelitian, 3.2 Populasi dan Sampel, 3.3 Instrumen Penelitian, 3.4 Pengujian Instrumen, 3.5 Teknik Pengumpulan Data, 3.6 Analisis Data,
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan
5. Bab V Kesimpulan
6. Daftar Pustaka
7. Lampiran Lampiran